

BAB I

PENDAHULUAN

A. Permasalahan

1. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa merupakan penerjemah terhadap dinamika ilmu pengetahuan dan melaksanakan tugas mendalami ilmu pengetahuan tersebut. Dalam proses belajar yang dijalani, mahasiswa mempunyai penilaian dalam mengukur pengetahuan dan keterampilan yang dikuasai salah satunya adalah motivasi belajar (Mahmud, 2000). Menurut Al-Adawiyah, dkk (2008) mahasiswa adalah orang yang mempunyai kedudukan yang istimewa dalam masyarakat terutama perannya sebagai *agent of change* (agen perubahan). Mahasiswa identik dengan kekritisan dalam berpikir dan setiap melakukan suatu tindakan. Bukan hanya sekedar akademik yang diunggulkan oleh seorang mahasiswa, akan tetapi *soft skill* termasuk dalam hal bersosialisasi dan berkomunikasi serta kontribusi nyata harus ada dalam diri mahasiswa. Kedudukan mahasiswa yang istimewa ini seharusnya menjadikan mahasiswa sebagai individu yang memiliki motivasi belajar yang tinggi. Adanya motivasi belajar yang tinggi membantu mahasiswa mendapatkan hasil baik selama menjalankan perkuliahan.

Pandemi COVID-19 merupakan krisis kesehatan yang terjadi di seluruh dunia, berbagai sektor terdampak akan adanya pandemi ini termasuk sektor pendidikan. Akibat dampak tersebut kebijakan yang diambil oleh banyak Negara termasuk Indonesia adalah dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan yang akhirnya membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan (Purwanto, dkk 2020). Untuk mengurangi penyebaran virus corona, pemerintah meminta semua peserta didik maupun mahasiswa melakukan pembelajaran dari rumah. Hal ini sesuai dengan aturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *corona virus disease* (COVID-19) (Harnani, 2020).

Proses pendidikan tidak berhenti begitu saja akibat virus corona, sesuai kebijakan yang dibuat oleh pemerintah, mahasiswa diminta untuk belajar dari rumah dan tetap melaksanakan tugasnya sebagai peserta didik dengan mengikuti proses pembelajaran melalui media online via WhatsApp, Zoom Meeting, Google Meet, dll. Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran melalui media online banyak

kendala yang dirasakan oleh mahasiswa diantaranya fasilitas internet yang kurang memadai, proses pembelajaran yang kurang bisa dipahami, fokus pembelajaran yang mudah terpecah dikarenakan kondisi lingkungan yang kurang kondusif, serta tugas yang terlalu banyak. Sehingga hal tersebut mengakibatkan mahasiswa mengikuti proses pembelajaran hanya sebatas untuk absen saja dan enggan untuk mengikutinya dengan serius, bahkan mereka mengikuti pelajaran disertai dengan aktivitas bermain media sosial, bermain game dan bahkan sampai ditinggal mandi. Hal tersebut memperlihatkan bahwa motivasi belajar mereka telah menurun.

Rendahnya motivasi belajar akan mempengaruhi hasil dari proses pembelajaran, oleh karena itu, permasalahan motivasi belajar perlu mendapatkan perhatian khusus. Brophy (2010) menjelaskan bahwa motivasi adalah sebuah konstruksi teoritis untuk menjelaskan inisiasi, arah, intensitas, ketekunan, dan kualitas perilaku, terutama perilaku yang diarahkan pada tujuan. Motivasi memberikan dorongan untuk tindakan yang bertujuan dengan arah yang diinginkan baik fisik maupun mental, sehingga aktivitas menjadi bagian yang sangat penting dalam motivasi (Lee & Martin, 2017).

Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar akan mampu menentukan tujuan dari proses pembelajarannya (Ormrod, 2008). Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah dalam kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 2008). Sardiman (dalam Dhitaningrum dkk, 2013) menjelaskan bahwa motivasi belajar memegang peran penting dalam naik dan turunnya prestasi belajar. Oleh karena itu, di masa pandemi COVID-19 ini motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil pembelajaran pada mahasiswa.

Motivasi dapat memengaruhi apa yang kita pelajari, bagaimana kita belajar, dan kapan kita memilih untuk belajar (Schunk dkk, 2012). Hal ini juga ditunjukkan dari penelitian yang menjelaskan bahwa peserta didik yang termotivasi lebih cenderung melakukan kegiatan yang menantang, terlibat aktif, menikmati proses kegiatan untuk belajar dan menunjukkan peningkatan hasil belajar, ketekunan dan kreativitas (Samir dkk, 2014), selain itu, merancang lingkungan belajar yang memotivasi siswa akan menarik perhatian peserta didik (Keller, 2010). Namun, apabila peserta didik kurang memiliki motivasi belajar maka yang terjadi adalah penurunan prestasi belajar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Iskandar (2009) yang mengatakan bahwa lemahnya motivasi atau tidak adanya motivasi belajar akan melemahkan prestasi belajar mahasiswa. Motivasi dalam kegiatan belajar sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Maka dari itu motivasi

belajar perlu di tanamkan dalam diri sendiri.

Motivasi belajar seseorang bisa dilihat dari kedisiplinan dalam mengikuti kuliah, tingkat perhatian dalam mengikuti perkuliahan, frekuensi belajar saat dirumah atau dikost, dan lain-lain, sehingga mampu mempermudah mahasiswa untuk mencapai tujuan yaitu lulus tepat waktu. Pada dasarnya perilaku seorang individu dimulai dengan adanya dorongan tertentu atau motivasi. Dapat diyakini bahwa pada dasarnya setiap manusia memiliki motivasi untuk pekerjaan. Motivasi adalah sesuatu yang terdapat di dalam diri manusia yang memberi energi positif, yang mengaktifkan dan menggerakkan ke arah perilaku untuk mencapai sebuah tujuan tertentu Barnes (dalam Rivai, 2004).

Penelitian yang dilakukan (Argaheni, 2020) yang berjudul “Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi Covid-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia” yang menggunakan metode sistematik review menggunakan *database* Google Scholar. Memperoleh hasil pembelajaran daring memiliki dampak terhadap mahasiswa (1) pembelajaran daring masih membingungkan mahasiswa (2) mahasiswa menjadi pasif, kurang kreatif dan produktif (3) penumpukan informasi atau konsep pada mahasiswa kurang bermanfaat (4) mahasiswa mengalami setres (5) peningkatan kemampuan literasi bahasa mahasiswa.

Berdasarkan kuesioner yang disebar kepada mahasiswa STMB MULTI SMART, faktor internal menunjukkan tiga jawaban terbanyak para mahasiswa adalah 58,8% sulit memahami penjelasan dosen melalui kuliah daring, 51,5% menyatakan sering gagal fokus saat perkuliahan daring dan 40,2% mahasiswa menyatakan sulit memahami aplikasi belajar daring yang digunakan dosen. Sedangkan faktor eksternal memuat hasil penelitian menunjukkan tiga jawaban terbanyak mahasiswa adalah 66% mahasiswa menyatakan koneksi internet sering terputus saat perkuliahan daring, 59,8% mahasiswa menyatakan perlu fasilitas seperti laptop atau smartpone, akses kuota internet dan jaringan internet yang memadai dan 34% mahasiswa menyatakan intonasi suara dari dosen yang kurang jelas saat mengajar (Denni, 2020). Theobal (2006) menyatakan bahwa *in the 21st century, it becomes complex task and one of the biggest challenges for the teachers to motivate the students* (pada abad 21, salah satu tugas berat yang menjadi tantangan bagi guru atau dosen adalah memotivasi peserta didik).

Dari penjabaran kasus diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan ketidakjelasan intonasi dosen pada saat menjelaskan materi kuliah menurunkan antusias mahasiswa untuk mendengarkan materi yang dijelaskan oleh dosen, tidak hanya antusias saja melainkan motivasi yang ada di dalam diri mahasiswa juga mengalami penurunan.

Menurut Mc Donald (dalam Kompri 2016) motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya

afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi sangat diperlukan. Rendahnya motivasi belajar mahasiswa seringkali diduga menjadi penyebab rendahnya kualitas lulusan sebuah perguruan tinggi. Hal ini menyebabkan di beberapa perguruan tinggi swasta faktor motivasi belajar mendapatkan perhatian khusus. Faktor ini menimbulkan persoalan yang dilematis. Sebenarnya tidak mungkin seorang mahasiswa dapat menguasai semua bahan pembelajaran dengan baik apabila motivasi belajarnya rendah, namun jika diluluskan, hal ini akan berdampak kepada mahasiswa.

Menurut Djaali (2012) kemampuan belajar peserta didik sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar. Di dalam proses belajar tersebut, banyak faktor yang mempengaruhi, antara lain motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar dan konsep diri. Motivasi bertugas sebagai pendorong sebuah keinginan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Sikap menyenangkan cenderung untuk diulang kembali dan mencoba membiasakan bahwa belajar sangat menyenangkan.

Menurut Kompri (2016) motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi dalam belajar yaitu: (1) Cita-cita dan aspirasi siswa akan memperkuat motivasi belajar siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik (2) Kemampuan Siswa perlu dibarengi dengan kecakapan dan keinginan dalam pencapaiannya (3) Kondisi siswa meliputi kondisi jasmani dan rohani (4) Kondisi lingkungan siswa berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan masyarakat.

Dalam beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar tersebut, dapat diartikan bahwa mahasiswa harus memperhatikan kondisi fisiologis sesuai dengan keadaan dirinya dan mengembangkan nilai konsep diri dalam hal pencapaian cita-cita yang melingkupi keadaan dan kemampuan diri. Seseorang yang mampu mengetahui isi pikiran, mengendalikan perasaan dan perilakunya tersebut dapat dengan mudah mengatasi *problem* yang sedang dihadapinya.

Konsep diri diartikan sebagai semua pikiran keyakinan dan kepercayaan yang membuat seseorang mengetahui tentang dirinya dan mempengaruhi hubungannya dengan orang lain. Individu dengan konsep diri yang positif dapat berfungsi lebih efektif yang terlihat dari kemampuan intelektual dan penguasaan lingkungan (Stuart & Sundeen, 1991). Dalam pencarian konsep diri diharapkan mahasiswa dapat membentuk konsep dirinya yang positif karena akan berpengaruh terhadap pemikirannya, perilakunya, serta pendidikan dalam pencapaian prestasi belajar. Selain adanya motivasi, konsep diri yang ada pada mahasiswa menentukan juga bagaimana pembentukan motivasi belajarnya. Dalam hal ini berpengaruh

terhadap pendidikan yang ditempuh oleh mahasiswa di bangku perkuliahan. Motivasi belajar merupakan salah satu hal yang mendukung dalam pendidikan pada mahasiswa.

Motivasi dan prestasi belajar pada mahasiswa berbeda-beda, ada yang meningkat atau menurun. Dalam kondisi demikian motivasi belajar sangat berperan dan dibutuhkan serta berpengaruh terhadap masa depan selanjutnya. Dari uraian di atas terlihat konsep diri berhubungan dengan motivasi belajar pada mahasiswa. Bila konsep diri positif maka motivasi belajar lebih tinggi karena ia menerima apapun tentang dirinya baik kelebihan dan kekurangan atau positif maupun negatif tentang dirinya. Bila konsep diri negatif maka motivasi belajar lebih rendah karena individu akan merasa cemas terus menerus, menghadapi informasi tentang dirinya yang tidak dapat diterimanya dengan baik dan mengancam konsep dirinya.

Maka peneliti menganggap perlu mengadakan penelitian mengenai seberapa besar dan signifikan hubungan konsep diri terhadap motivasi belajar mahasiswa. Pemilihan tempat penelitian ini didasarkan bahwa ada Mahasiswa di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang kurang memiliki konsep diri terhadap motivasi belajar selama pandemi covid 19 .

Selain itu tempat penelitian ini juga dipilih dengan pertimbangan efisiensi waktu dan biaya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca pada umumnya dan bagi orang tua maupun penyelenggara pendidikan pada khususnya.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, rumusan permasalahan ini adalah :
Apakah ada Hubungan Antara Konsep diri dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa?

B. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan motivasi belajar pada mahasiswa

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- 1) Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan mengenai pentingnya konsep diri terhadap motivasi belajar pada mahasiswa.

- 2) Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu Pendidikan di perguruan tinggi, yaitu membuat inovasi mengenai inovasi system pembelajaran guna meningkatkan motivasi belajar pada mahasiswa.
- 3) Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan konsep diri pada motivasi belajar pada mahasiswa.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

- 1) Untuk penulis, penelitian ini dapat menambahkan wawasan dan pengalaman langsung tentang fakta mengenai konsep diri terhadap motivasi belajar mahasiswa dikala pandemi covid-19.
- 2) Untuk masyarakat umum, penelitian ini dapat mengetahui usaha apa saja yang dilakukan guna meningkatkan konsep diri dan motivasi belajar pada mahasiswa saat pembelajaran daring.
- 3) Untuk peneliti selanjutnya, menambah wawasan bagi peneliti lain tentang hasil penelitian dan dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

C. Keaslian Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh Novi Ekayati, Andik Matulesy (2014) dengan judul Konsep Diri, Kecerdasan Emosi dan Motivasi Belajar Siswa tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dan kecerdasan emosi dengan motivasi belajar siswa. Pengumpulan data menggunakan teknik *purposive random samplin*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang menyebutkan ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kecerdasan emosi dengan motivasi belajar siswa diterima. Ini berarti ada hubungan yang kuat kecerdasan emosi dengan motivasi belajar siswa SMK Assa'adah Sampurnan Bungah. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kecerdasan emosi mempunyai hubungan secara parsial yang sangat tinggi dengan motivasi belajar siswa. Arah yang positif menunjukkan bahwa semakin baik kecerdasan emosional siswa akan semakin baik pula motivasi belajarnya.

Penelitian yang dilakukan Ummi Qalsum , Nurhayati, Ahmad Yani (2014) dengan judul Hubungan Antara Konsep Diri dan Motivasi Berprestasi Dengan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik SMA Di Kota Makassar. Sampel yang digunakan berjumlah 340 orang yang ditentukan berdasarkan tabel Isaac

dan Michael dengan teknik proportionate stratified random sampling. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara konsep diri dan hasil belajar Fisika melalui persamaan regresi $Y=14.281+0.016X_1$ dengan kontribusi sebesar 3.6%; terdapat hubungan yang positif antara motivasi berprestasi dan hasil belajar Fisika melalui persamaan regresi $Y=13.146+0.029X_2$ dengan kontribusi sebesar 0.1%; (3) terdapat hubungan yang positif antara konsep diri dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar Fisika melalui persamaan regresi $Y=12.945+0.003X_1+0.027X_2$ dengan kontribusi sebesar 54.2%. Hasil ini menunjukkan bahwa konsep diri dan motivasi berprestasi memberikan pengaruh dalam mendukung hasil belajar Fisika peserta didik namun pengaruh yang diberikan rendah diakibatkan banyaknya faktor lain yang lebih besar mendukung hasil belajar Fisika peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Andri Fitrianiingsih (2013) dengan judul Hubungan Konsep Diri dan Motivasi Belajar Dengan Kecenderungan Perilaku Membolos. Berdasar hasil analisis data diperoleh hasil F regresi sebesar 69,741 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$), hipotesis pertama diterima, ada hubungan yang sangat signifikan antara konsep diri dan motivasi belajar dengan kecenderungan perilaku membolos, hipotesis kedua diterima, diperoleh hasil sebesar -0,488 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$), ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara konsep diri dengan kecenderungan perilaku membolos, hipotesis ketiga diterima diperoleh hasil sebesar - 0,515 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$), ada hubungan yang negatif yang sangat signifikan antara motivasi belajar dengan kecenderungan perilaku membolos. Sumbangan efektif konsep diri dan motivasi belajar terhadap kecenderungan perilaku membolos pada siswa sebesar 34,3 % ditunjukkan dari koefisien determinan R Square = 0,343, ini berarti masih terdapat 65,7 % faktor lain yang mempengaruhi kecenderungan perilaku membolos. Berdasar hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara konsep diri dan motivasi belajar terhadap dengan perilaku membolos pada siswa.

Penelitian yang dilakukan Emeliya Hardi (2016), dengan judul Konsep Diri dan Motivasi Belajar Siswa *Broken Home* serta Implikasinya Dalam Bimbingan dan Konseling. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan konsep diri dan motivasi belajar siswa yang tumbuh dalam keluarga broken home. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis deskriptif korelasional. Hasil perhitungan koefisien korelasi dapat diketahui bahwa koefisien korelasi antara konsep diri dan motivasi belajar sebesar 0.572 ($r_{xy} = 0.572$) dengan tingkat kepercayaan 95%. Apabila dibandingkan dengan r tabel,

yang mana r tabel adalah 0.300 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara konsep diri siswa broken home dan motivasi belajar siswa *broken home*.

Penelitian yang dilakukan oleh Heru Sriyono, & Sabrina Zahrin (2018) dengan judul Kontribusi Konsep Diri Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi yang berikan oleh variabel konsep diri terhadap variabel motivasi belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan melibatkan 40 siswa di SMA N 64 Jakarta. Analisis data dilakukan dengan teknik regresi linear sederhana. Temuan penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan motivasi belajar siswa. Kontribusi konsep diri terhadap motivasi belajar siswa masih tergolong kecil dalam penelitian ini, yaitu sebesar 6%. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik simpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan motivasi belajar siswa. Kontribusi peningkatan konsep diri sebesar 100 % akan meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 6 %.

Penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan subyek mahasiswa yang mengikuti pembelajaran sistem daring karena terkait adanya pandemic covid-19 yang sebelumnya belum pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Penjelasan sebelumnya dapat membuktikan bahwa penelitian ini asli dan orisinal.